

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penafsiran simbolis kata *rûḥ* dalam kitab *Gharâ`ib Al-Qur'an wa Raghâ`ib Al-Furqân*, maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, penafsiran simbolis kata *rûḥ* ini memiliki beberapa bentuk, yaitu sumber kehidupan agama dan penghubung antara manusia dengan Allah melalui pemaknaan malaikat Jibril serta Al-Qur'an dan Wahyu. Masuknya hal ini ke dalam penafsiran simbolik karena pemaknaan Jibril serta Al-Qur'an (wahyu) dibawa lebih luas lagi secara pemaknaan.

*Kedua*, metode yang digunakan al-Naisâbûrî dalam penafsirannya menunjukkan beberapa karakteristik, yakni dimulai dengan makna dzahir sebelum menyelami makna yang lebih dalam, menggunakan pendekatan antar ayat dalam membangun makna, menerapkan metode perluasan makna (*Tawsî' al-Ma'nâ*), menjaga keseimbangan antar makna dzahir dan batin, menghubungkan antar ayat sebagai *syâhid syar`i* dan tidak meninggalkan aspek kebahasaan dan konteks ayat.

Dua poin ini merupakan gambaran bagaimana penafsiran yang dilakukan oleh al-Naisâbûrî, meskipun khusus terkait dengan kata *rûḥ*. Hal ini juga menunjukkan, bahwa penafsiran yang dilakukan al-Naisâbûrî termasuk tafsir yang *maqbul* atau dapat diterima.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan, ada beberapa rekomendasi dalam bentuk studi lanjutan yang bisa dikembangkan, yaitu:

Pertama, dalam aspek pengembangan kajian, misalnya Kajian studi komparatif *rûh* antara al-Naisâbûrî dengan mufasir lainnya. Penelitian ini bisa melihat jauh lebih luas lagi terkait pemaknaan kata *rûh* dari dua atau lebih mufasir. Selain itu, bisa juga penelitian yang berkaitan dengan metodologi tafsir simbolis al-Naisâbûrî pada tema-tema lainnya yang belum pernah dikaji.

Kedua, dalam aspek rekomendasi metodologis, setidaknya bisa dikembangkan menjadi beberapa penelitian, seperti: pengembangan pendekatan interdisipliner dalam kajian tafsir simbolis, sehingga terdapat ilmu-ilmu lain yang turut mewarnai dalam metodologi penelitian. Selanjutnya, ada integrasi analisis linguistik modern dalam memahami simbolisme dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menjadi menarik karena kajian yang sifatnya penyingkapan, dikaji menurut aspek bahasa (linguistik) kekinian. Terakhir, penggunaan metode digital ataupun *artificial intelligence (AI)* untuk menganalisis pola penafsiran. Berkembangnya *AI* di era modern bisa menjadi salah satu kajian menarik, tentang kebasahan penggunaannya dalam menganalisis pola penafsiran.

Adapun signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, dari sisi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tafsir simbolis (*isyârî*), memperkaya khazanah metodologi penafsiran Al-Qur'an dan membuka wawasan baru dalam kajian tafsir sufi.

## 2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini menyediakan model analisis untuk kajian tafsir simbolis (*isyârî*), memberikan panduan metodologis untuk penelitian sejenis, dan membantu pengembangan studi Al-Qur'an di era kontemporer terhadap kitab-kitab tafsir terdahulu.